

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MEMBINA KEDISIPLINAN SHALAT BERJAMA'AH
DI SEKOLAH DASAR MUHAMMADIYAH MANYAR**

M Ishak Fahlevi

Noor Amirudin

Fakultas Agama Islam

Universitas Muhammadiyah Gresik

Abstrak: Penelitian ini membahas upaya guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam membina kedisiplinan shalat berjamaah di SD Muhammadiyah Manyar Gresik. Kajiannya dilator belakangi oleh banyaknya anak-anak yang tidak tertib dalam ketertiban shalat berjamaah dikarenakan mereka masih butuh pembinaan dalam hal tersebut. Sehingga mereka bisa tertib dalam melaksanakan shalat berjamaah. Studi ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan: (1) bagaimana keadaan siswa di SD Muhammadiyah Manyar? (2) Bagaimana upaya guru pendidikan agama Islam dalam membina kedisiplinan shalat berjamaah di sekolah? (3) Apa saja hambatan yang dihadapi guru pendidikan agama Islam dalam mendisiplinkan shalat berjamaah di sekolah? (4) Bagaimana solusi yang diberikan guru pendidikan agama Islam dalam mendisiplinkan shalat berjamaah di sekolah? Datanya diperoleh dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Semua data dianalisis dengan menggunakan teknik analisis kualitatif yaitu metode analisis data yang berupa kata-kata, dan bukan angka.

Kata Kunci: *kedisiplinan, shalat, jamaah*

PENDAHULUAN

Dalam konteks kehidupan duniawi, shalat adalah media komunikasi antara makhluk dan Sang Khaliq, sarana untuk menggapai kemajuan spiritual. Shalat menjadi penyeimbang bagi sisi atau dimensi keduniawian setiap hamba, karena seseorang bisa mencapai hadirat Tuhan hanya melalui shalat. Karena shalat adalah pemisah antara keimanan dan kekafiran serta pencegah dari perbuatan keji dan munkar.

Di sisi lain, para siswa Sekolah dasar Atas sedang berada pada tingkat perkembangan yang disebut “masa ingin tahu”. Mereka berada dalam masa dimana terjadi perubahan-perubahan psikologis. Dalam masa perubahan itu, siswa umumnya mengalami berbagai kesulitan dan masalah di dalam melakukan penyesuaian atau peraturan dalam sekolah. Oleh karena itu, gambaran perilaku guru yang diharapkan sangat mempengaruhi dalam melaksanakan kegiatan keagamaan. Karena fungsi guru itu sendiri adalah membina, mengawasi dan memberikan ilmu pada anak didiknya.

Kalau lihat realita sekarang di kalangan anak-anak sudah banyak terjadi perilaku yang menyimpang dari ajaran agama Islam, contohnya tawuran antar pelajar, dan lupa waktu. Sehingga perlu diadakan kegiatan agama di sekolah yang dapat menunjang mental keagamaan pada diri remaja tersebut. Oleh karena itu, perlu adanya kebiasaan shalat berjama'ah di sekolah agar dapat mengakrabkan siswa dan para guru. Karena dengan shalat tersebut akan menjadi barometer amal manusia di dalam penghisaban.

Menurut A. Hasan (1999), Bigha (1984), Muhammad bin Qasim Asy-syafi (1982), dan Rasjid (1976) shalat menurut

bahasa Arab berarti berdo'a. Ditambah oleh Ash Siddieqy (1983) bahwa perkataan shalat dalam bahasa Arab berarti do'a memohon kebajikan dan pujian, sedangkan secara hakikat mengandung pengertian “berharap hati (jiwa) kepada Allah dan mendatangkan takut kepadanya, serta menumbuhkan di dalam jiwa rasa keagungan, kebesaran-Nya dan kesempurnaan kekuasaan-Nya”.

SD Muhammadiyah banyak berada pada pusat perkotaan, hal ini secara tidak langsung lingkungannya dapat mempengaruhi etika dan moral siswa. Oleh karena itu sekolah perlu mengadakan suatu kedisiplinan melakukan shalat berjamaah atau kegiatan keagamaan, karena melalui suatu kedisiplinan dalam melakukan shalat berjamaah, dapat meningkatkan spiritual siswa. Kedisiplinan sekolah adalah kondisi dinamis yang mengandung suasana sadar, tertib dan aman pada diri personil sekolah di antaranya murid, guru dan anggota staf lain yang diciptakan dan dikembangkan oleh semua pihak sekolah.

Kajian Teori

Pembahasan Guru Agama Islam

Pengertian guru Pendidikan Agama Islam atau kerap disingkat menjadi guru agama Islam adalah orang yang memberikan materi pengetahuan agama Islam dan memberikan bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya, dan juga mendidik murid-muridnya, agar mereka kelak menjadi manusia yang takwa kepada Allah swt. Di samping itu, guru pendidikan agama Islam juga berfungsi sebagai pembimbing agar para murid sejak mulai sekarang dapat bertindak dengan

prinsip-prinsip Islam dan dapat mempraktikkan syariat Islam. Dan menurut teori barat pendidik adalah siapa saja yang bertanggungjawab terhadap perkembangan anak didik, dan tugasnya adalah mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik baik potensi psikomotor, kognitif, maupun potensi afektif.

Pembahasan Tentang Kedisiplinan

Istilah disiplin dari bahasa latin “disciplina” yang menunjuk pada kegiatan belajar. Istilah tersebut sangat dekat dengan istilah dalam bahasa Inggris “disciple” yang berarti mengikuti orang untuk belajar di bawah pengawasan seorang pemimpin. seperti orangtua dan guru yang merupakan pemimpin dan anak merupakan murid yang belajar dari mereka cara hidup yang menuju kehidupan yang berguna dan bahagia.

Istilah dalam bahasa Inggris lainnya yakni discipline berarti tertib, taat, atau mengendalikan tingkah laku, penguasaan diri, kendali diri. Disiplin juga mengacu pada situasi tertib tenang tekun yang dibutuhkan dalam proses pengajaran. Dalam Oxford Advanced Learner’s Dictionary of Current English, discipline berarti pelatihan, terutama atas akal budi dan kepribadian, untuk menghasilkan kemampuan menguasai diri, kebiasaan untuk taat. Intinya ada pada pembentukan akal budi yang mendarah daging, yang melahirkan seorang yang taat hukum berdasarkan hati nurani, bukan karena takut terhadap pukulan, tendangan, dan ancaman.

Shalat Jamaah

Menurut bahasa arab, shalat berarti do’a. Kemudian secara istilah yaitu ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan beberapa perbuatan yang dimulai dengan takbir disudahi dengan salam dan memenuhi beberapa syarat yang ditentukan. shalat adalah tangga bagi orang-orang beriman dan tempat untuk berkomunikasi kepada Allah, tiada perantara dalam shalat antara hambanya yang mukmin dengan Tuhannya, dengan shalat akan tampak bekas kecintaan seorang hamba dengan Tuhannya, karena tidak ada yang lebih menyenangkan bagi orang (mukmin) yang mencintai melainkan ber-khalwat kepada zat yang dicintainya, untuk mendapatkan apa yang dimintanya.

Shalat jama’ah yaitu shalat yang dikerjakan secara bersama, sedikitnya dua orang, yaitu yang satu sebagai imam dan yang satunya sebagai makmum.

Metode Penelitian

Pendekatan Dan Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu secara holistic (utuh). Jadi dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi kedalam variabel atau hipotesis.

Dengan demikian dari jenis penelitian di atas, berarti penelitian yang dilakukan dalam karya ini tergolong penelitian kualitatif, karena yang ingin diketahui adalah upaya guru agama dalam peningkatan kedisiplinan shalat berjama’ah.

Kehadiran Peneliti

Ciri khas penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperan serta, sebab peranan peneliti yang menentukan keseluruhan skenarionya. Untuk itu dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrumen kunci, partisipan penuh sekaligus pengumpul data, sedangkan instrumen yang lain sebagai penunjang.

Lokasi Penelitian

Lokasi yang akan dijadikan obyek dalam penelitian adalah SD muhammadiyah manyar, yang terletak di jalan Amuntai No.1, Manyar, yosowilangun, Kec. Gresik, Kabupaten Gresik, Jawa Timur 61151.

Data dan Sumber Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini ada dua yaitu:

1. bersifat primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari objek risetny. Yang menjadi data primer dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru Agama.
2. bersifat sekunder, yaitu semua data yang tidak diperoleh langsung dari objek yang ditelitinya. Seperti dokumen-dokumen berupa catatan hasil wawancara, dan foto.

Prosedur pengumpulan data

Adapun pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbarui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (reliabilitas). Ketekunan yang dimaksud adalah menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari. Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Hasil Penelitian Dan Penyajian

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Lahir dan perkembangannya SD Muhammadiyah Manyar telah melewati perjalanan panjang dalam kurun waktu yang cukup lama. sd Muhammadiyah Manyar didirikan pada tahun 2004 oleh bagian pendidikan dasar dan menengah pimpinan cabang Muhammadiyah (Dikdasmen PCM) Manyar. Hingga kini sd muhammadiyah manyar telah berusia 13 tahun. Suatu usia yang cukup matang bagi sebuah lembaga pendidikan. Pada awalnya (2004) dibangun tiga pondasi untuk bangunan local(kelas), tetapi pada saat itu baru bias diwujudkan satu local bangunan yang jadi, itu pun harus disekat menjadi dua, sebagian untuk ruang kelas dan sebagian yang lain untuk kantor guru dan kepala sekolah. Pada tahun 2006 dilanjutkan pembangunan lokal baru diatas 2 pondasi lokal yang sudah ada, sehingga seluruhnya menjadi tiga lokal. Penambahan sarana belajar ini secara bertahap dilakukan terus- menerus seiring dengan kebutuhan dan pertambahan siswa yang masuk ke SD Muhammadiyah Manyar.

Macam-Macam Kegiatan Keagamaan Yang dilaksanakan di SD Muhammadiyah Manyar.

Kegiatan Rutin

- a. Kegiatan melaksanakan shalat dhuhur berjama'ah
- b. Kegiatan melaksanakan sholat Ashar
- c. Membaca kitab suci Al-Qur'an dalam mengawali pelajaran

Kegiatan Situasional

- a) Mengadakan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)

Penyajian Data

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilaksanakan, peneliti memperoleh data tentang upaya guru PAI dalam membina kedisiplinan shalat berjama'ah di SD Muhammadiyah Manyar.

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode interview dan dokumentasi. Adapun data-data yang penulis peroleh dari SD Muhammadiyah Manyar mengenai upaya guru PAI dalam membina kedisiplinan shalat berjama'ah di sekolah adalah sebagai berikut:

Latar Belakang Diadakannya Shalat Jama'ah di Sekolah.

Peranan sekolah dalam rangka mengantarkan siswa-siswinya untuk peningkatan perilaku keberagamaan, salah satu usaha yang dilakukan adalah meningkatkannya sholat jama'ah di sekolah, karena dengan diadakannya shalat jama'ah di sekolah dapat mempengaruhi sebagai lingkungan kehidupan untuk memberi

pengaruhi nilai-nilai, norma-norma, bagi seseorang. Khususnya di sekolah.

Upaya Guru Agama dalam Membina Kedisiplinan Shalat Berjama'ah di Sekolah

Dalam perkembangan siswa di sekolah seorang pendidik tidak hanya bertugas sebagai pengajar akan tetapi sebagai motivasi untuk meningkatkan spiritual yang ada di dalam diri siswa, oleh karena itu, salah satu faktor yang sangat membantu tercapainya tujuan guru agama dalam meningkatkan kedisiplinan kegiatan keagamaan adalah tersedianya dan tercukupinya fasilitas, karena dengan menyediakan fasilitas maka akan mempertimbangkan aspek efisiensi. Artinya dengan adanya fasilitas tersebut dapat memberikan kemudahan dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan dan sekaligus juga dapat mengembangkan potensi peserta didik. Disamping itu, harus pula dipertimbangkan adalah bahwa fasilitas tersebut sebaiknya sesuai dengan kondisi lingkungan, dan karakteristik program kegiatan keagamaan.

Hambatan yang Dihadapi Guru Agama dalam Membina Berjama'ah di Sekolah

Ada beberapa faktor dan yang mempengaruhi proses kegiatan keagamaan di SD Muhammadiyah Manyar. Faktor-faktor tersebut bisa mendukung bahkan bisa menghambat kegiatan keagamaan. Menurut ustadz risqi rahman mengatakan faktor penghambat adalah:

- a) Keadaan siswa yang sulit dikondisikan.

b) Keadaan lingkungan sekolah yang kurang mendukung.

c) Keadaan gedung sekolah yang masih kurang fasilitas sebagai pendukung kegiatan keagamaan.

Solusi yang diberikan guru agama dalam mendisiplinkan shalat berjama'ah di sekolah SD Muhammadiyah Manyar

Berdasarkan hasil interview pada tanggal 14 Desember 2017 dengan salah satu guru PAI selaku kurikulum bertempat diruangan guru di SD Muhammadiyah Manyar mengatakan bahwasanya solusi yang diberikan dalam mendisiplinkan shalat berjama'ah adalah:

a) Semua guru atau staf yang lain memberikan pendekatan kepada semua siswa-siswi agar dapat mempermudah untuk mengontrol langsung, karena dengan adanya pendekatan maka siswa dengan guru yang lain akan terbentuk menjadi seperti teman sehingga dengan adanya tersebut maka seorang guru akan mempermudah untuk mendisiplinkan dan mengkondisikan pada saat ada kegiatan khususnya dalam shalat jama'ah.

b) Dalam untuk melancarkan shalat jama'ah maka sekarang pihak sekolah menambah fasilitas sekolah yaitu memperbanyak tempat wudhu sehingga dalam kegiatan shalat jama'ah dapat berjalan lancar walaupun masih ada beberapa siswa dan siswi yang ketinggalan dalam melaksanakan shalat jama'ah. Dan sekarang sekolah di SD Muhammadiyah Manyar juga masih memproses gedung baru untuk memfasilitasi siswi yang tidak ikut kegiatan shalat jama'ah, karena dengan adanya gedung baru maka seluruh siswi yang tidak

mengikuti kegiatan tersebut, akan diberikan kegiatan yang mengisi waktu kosong yaitu kegiatan pembinaan keputrian yang dibimbing oleh guru agama yang tidak lain dari sekolah sendiri. Dengan adanya kegiatan tersebut maka seluruh siswi akan mendapatkan tambahan ilmu pengetahuan.

c) Mempelajari Islam sebagai sebuah pengetahuan, dengan kata lain, belajar agama adalah untuk membentuk perilaku beragama yang memiliki komitmen, loyal dan penuh dedikasi, dan sekaligus mampu memposisikan diri sebagai pembelajar, peneliti, dan pengamat yang kritis untuk peningkatan dan pengembangan keilmuan Islam.

d) Guru harus bersikap akrab dan antusias. Keakraban dan keantusiasan guru membawa efek positif terhadap perubahan tingkah laku siswa. Sikap seperti akan membawa siswa ke dalam suasana yang menyenangkan.

Simpulan

Berdasarkan tentang uraian-uraian hasil penelitian yang telah dikemukakan di depan maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Latar belakang diadakannya shalat jama'ah di sekolah di SD Muhammadiyah Manyar adalah untuk membiasakan diri dalam melaksanakan shalat jama'ah dan untuk mempraktekkan kurikulum sekolah. Selain itu dengan diadakannya shalat jama'ah di sekolah dapat melatih mendisiplinkan siswa dalam shalat berjama'ah. Dengan demikian, ketaatan kepada ajaran agama merupakan kebiasaan yang menjadi milik mereka yang mereka

pelajari dari sekolah, yang diberikan oleh guru agama.

2. Upaya guru agama dalam peningkatan kedisiplinan shalat berjama'ah di sekolah adalah:

- a. Memberikan motifasi kepada seluruh siswa agar dapat mengikuti kegiatan keagamaan
- b. Memberikan persepsi/stimulus agar seluruh siswa dapat mudah untuk memahami apa yang diterangkan oleh guru
- c. Memberikan penghargaan berupa penambahan nilai

Oleh karena itu perlu ditanamkan suasana relegius di sekolah seperti yang ditanamkan di sekolah SD Muhammadiyah Manyar dimana semua yang ada dilembaga sekolah tersebut melibatkan diri secara langsung dan aktif, dalam setiap kegiatan keagamaan mampu mengontrol semua kegiatan yang ada sehingga dapat dilaksanakan secara terprogram dan rutin di sekolah dapat menciptakan pembiasaan yang baik.

3. Hambatan yang dihadapi guru agama dalam mendisiplinkan shalat berjama'ah di sekolah adalah:

- a. Keadaan siswa yang kurang dapat dikondisikan.
- b. Keadaan lingkungan sekolah yang kurang mendukung
- c. Keadaan guru yang masih belum stabil
- d. Keadaan gedung sekolah yang masih kurang fasilitas yang mendukung

Dan ada beberapa yang mempengaruhi terhadap mendisiplinkan di antaranya:

- A. Lingkungan keluarga
- B. Lingkungan sekolah
- C. Lingkungan masyarakat

4. Solusi yang diberikan guru agama dalam mendisiplinkan shalat berjama'ah di sekolah:

a. Semua guru atau staf yang lain memberikan pendekatan kepadasemua siswa-siswi agar dapat mempermudah untuk mengontrol langsung.

b. Untuk melancarkan shalat jama'ah maka sekarang pihak sekolah menambah fasilitas sekolah yaitu memperbanyak tempat wudhus ehingga dalam kegiatan shalat jama'ah dapat berjalan lancar walaupun masih ada beberapa siswa dan siswi yang ketinggalan dalam melaksanakan shalat jama'ah. Dan bagi siswi yang tidak mengikuti sholat maka diberikan kegiatan pembinaan keputrian yang dibimbing oleh guru agama yang tidaklindarisekolah sendiri. Dengan adanya kegiatan tersebut maka seluruh siswi akan mendapatkan tambahan ilmu pengetahuan.

c. Guru harus bersikap akrab dan antusias. Keakraban dan keantusiasan guru membawa efek positif terhadap perubahan tingkah laku siswa. Sikap seperti akan membawa siswa ke dalam suasana yang menyenangkan.

d. Perlu menciptakan kegiatan-kegiatan yang bersifat edukatif dan di dalamnya menuntut kemampuan remaja untuk melakukan interaksi, proses sosialisasi, dan penyesuaian diri terhadap diri sendiri, kegiatan yang diikuti, maupun orang lain yang sama- sama ikut aktif dalam proses kegiatan tersebut.

Daftar Rujukan

Alhamid Abdul Qadir Syaiban, 2006. Fighul Islam. Jakarta: Darul Haq.

Ash-Shawwaf Muhammad Mahmud, 2007. Sempurnakan Shalat. Yogyakarta: MitraPustaka.

Alfauzan Shalih bin Fauzan bin Abdullah, 2005. Ringkasan Fikih Lengkap. Jakarta: PT Darul Falah.

Rahman Risqi Guru Agama SD Muhammadiyah Manyar.

Hasbullah, 1999. Dasar-dasar Ilmu Pendidikan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. Hurlick Elizabeth. 1990. Perkembangan Anak Jilid 2. Jakarta: PT Erlangga.

Ismail Al-Muqaddam Ahmad, 2007. Mengapa Harus Shalat. Jakarta: Amzah.

Ismail Muqaddam Muhammad Ahmad I, 2007. Keutamaan dan 1001 Alasan Kenapa Harus Shalat. Solo: Aqwam Jalaluddin, 2008. Psikologi Agama. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Roham Abu Jamin, 1992. Shalat Tiang Agama. Jakarta: Media Da'wah Rimm Sylvia, 2003. Mendidik dan Menerapkan Disiplin pada Anak Pra Sekolah. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Rosda Karya Mujab Abdul, Mudzakir Jusuf. 2006. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Fajar Interpratama Offset.

Sukmadinata Nana Syaodi, 2005. Landasan Psikologi Proses Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sa'adah, 2006. Materi Ibadah Menjaga Akidah dan Khusus Beribadah, Surabaya: Amalia. Suharsimi, Arikunto, 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta, PT Asdimahasatya.

Sukmadinata Syaodih Nana, 2007. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung PT Remaja Rosdakarya.

Tafsir Ahmad. 2005. Ilmu Pendidikan Dalam